

DAUR ULANG SAMPAH NON ORGANIK UNTUK INDUSTRI KREATIF RUMAHAN MASYARAKAT DESA SANROBONE

Muhammad Reza Ramdani¹⁾, Nurfadila²⁾, Subhan³⁾, Musliha Shaleh⁴⁾

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penguraian limbah non organik sangat sulit serta membutuhkan waktu cenderung lebih lama serta banyaknya limbah non organik yang berserakan serta menumpuk dikawasan desa dan serta kurangnya pengetahuan masyarakat desa sanrobone tentang pengolahan limbah non organik, cenderung warga desa menimbun atau membakar limbah tersebut. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan dalam memanfaatkan serta mengolah limbah non organik menjadi produk industri rumah tangga yang siap dipasarkan serta memberikan titik ekonomi baru pada masyarakat desa. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu melalui program pelatihan daur ulang sampah non organik serta memberikan solusi dalam memasarkan hasil pengolahan limbah non organik tersebut. Hasil yang dicapai dalam pengabdian ini masyarakat desa mampu mengolah limbah non organik menjadi sebuah kerajinan rumahan dan masyarakat mampu memasarkan secara fisik dan melalui aplikasi online. Pengabdian seperti ini masih perlu dilakukan lagi untuk produk olahan yang beragam sehingga dapat meningkatkan kuantitas jenis produk.

Kata kunci: Daur ulang, Non organik, Produk

Abstract

The decomposition of non-organic wasted is very difficult and require time tended to be longer as well as the number of non-organic wasted that is scattered and accumulated in the village area and as well lacked of knowledge sanrobone villagers about treatment of non-organic wasted, tend to villagers hoarded or burned the waste. The purpose of this dedication to provided knowledge in utilizing and processing of non-organic wasted into household industry products, are ready to be marketed and the new economic pointed of the village. The implementation method is through a non-organic waste recycling training program and provides solutions marketing the results of the management of non-organic wasted. The results achieved in this dedication of village communities able to cultivate non-organic waste into a home craft and communities are able to market physically and through online applications. This kind of devotion still needs to be done again for various processed products so that it can increase the quantity of product types.

Keywords: Recycle, Non-Organic, Product

Correspondence author: Muhammad Reza Ramdani, reza.ramdani@umi.ac.id, Makassar, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kebutuhan plastik terus meningkat hingga mengalami kenaikan rata-rata 200 ton per tahun. Tahun 2002, tercatat 1,9 juta ton, di tahun 2003 naik menjadi 2,1 juta ton, selanjutnya tahun 2004 naik lagi menjadi 2,3 juta ton per tahun. Di tahun 2010, 2,4 juta ton, dan pada tahun 2011, sudah meningkat menjadi 2,6 juta ton. Akibat dari peningkatan penggunaan plastik ini adalah bertambah pula sampah plastik. Berdasarkan

asumsi Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), setiap hari penduduk Indonesia menghasilkan 0,8 kg sampah per orang atau secara total sebanyak 189 ribu ton sampah/hari. Dari jumlah tersebut 15% berupa sampah plastik atau sejumlah 28,4 ribu ton sampah plastik/hari.



Gambar 1. Penumpukan Sampah Non Organik di ruas jalan desa sanrobone

Penguraian sampah non organik ini cenderung memakan waktu waktu lebih lama dibandingkan sampah organik (Osueke and Ofundu, 2011). kurangnya pengetahuan masyarakat desa tentang daur ulang sampah non organik, membuat sampah non organik menjadi menumpuk (Purwaningrum, 2016). Pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada para Masyarakat yang diharapkan dapat memahami dan serta mengolah limbah non organik menjadi produk *assesories* rumah tangga. Pengabdian ini bertujuan agar masyarakat desa mampu memanfaatkan dan mengolah limbah non organik secara efektif dan dapat mengoptimalkan penyaluran produk secara online. sehingga dapat menciptakan titik wirausahawan baru dalam meningkatkan pendapatan warga desa .

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Balai Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone dengan menghadirkan para Masyarakat PKK. Alat yang digunakan untuk edukasi adalah plastik sampah (non organik) seperti gelas plastik, plastik bungkus, LCD Proyektor, *Microphone*, Laptop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Sanrobone terampil dalam pengelolaan limbah non organik. Dengan hasil berupa assesoris rumah tangga seperti tas keranjang dan. Masyarakat Desa Sanrobone terampil memasarkan hasil pengelolaan limbah non organik melalui media pemasaran teknologi berbasis online dengan hasil mereka mampu membuat akun serta memosting foto hasil daur ulang sampah non organik yang telah dilakukan di dalam aplikasi mall sampah (aplikasi jual beli pengolahan sampah).

Dokumentasi



Gambar 2. Pendetanganan Kerjasama dengan Kepala Desa



Gambar 3. Bersama Masyarakat desa sanrobone, takalar



Gambar 4. Liputan Media (<http://edukasi.rakyatku.com/read/139363/2019/02/11/tim-pengabdiandosen-umi-ajari-warga-sanrobone-olah-limbah>)

SIMPULAN

Masyarakat desa sanrobone telah dapat mengolah limbah non organik khususnya sampah plastik serta memasarkan hasil produk olahannya melalui aplikasi jual beli sampah daur ulang. Daur ulang limbah non organik produk olahan limbah yang akan diproduksi dan dipasarkan diharapkan dapat diterima dan mendapat respon positif oleh seluruh kalangan masyarakat desa ataupun masyarakat diluar desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nomor, U. U. (32). Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141-147.
- Osueke dan Ofundu, 2011, Conversion of Waste Plastics (Polyethylene) to Fuel by Means of Pyrolysis, (IJAEST) *International Journal of Advanced Engineering Sciences and Technologies*, Vol. No. 4, Issue No. 1, 021 – 024.
- Wartasulsel.net. 2017. Penumpukan sampah diruas jalan galesong takalar. Redaksi Wartasulsel. (diakses 17 juni 2019).